

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan sepanjang masa kehamilan, karena dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan, sehingga perlu adanya pengawasan. Pada pengawasan ibu hamil dibutuhkan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil tersebut. Ibu hamil perlu diberitahu setiap hal tentang kehamilan, terutama mengenai kondisi kehamilannya terkait kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan (Susanti, 2022).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam Rahim selama proses kehamilan seseorang. Kehamilan, persalinan dan proses fisiologis, tetapi penyulit dapat muncul kapan saja dan dapat memberikan dampak serius pada ibu hamil dan janin istilah kehamilan risiko tinggi digunakan Ketika faktor fisiologis dan psikologis secara signifikan dapat meningkatkan mortalitas atau morbiditas ibu atau janin (Hafifah Nabila, 2022)

Anemia dalam kehamilan dikatakan suatu kondisi ibu dengan kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5 gr%. Anemia kehamilan sering disebut dengan "potential danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak) (Astuti and Ertiana, 2018).

Anemia yang terjadi pada masa kehamilan menyebabkan peningkatan resiko kelahiran premature dan BBLR, perdarahan postpartum dan kematian ibu, resiko persalinan section caesarea (SC) dan berpengaruh pada keterlambatan dan terhambatnya perkembangan mental anak. Selain itu dampak lain yang juga dapat terjadi pada ibu hamil anemia yaitu peningkatan resiko preeklamsia, solusio plasenta dan gagal jantung (Wulandari et al., 2021).

Menurut Nadia (2022) Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi yang disebabkan karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan, peningkatan kebutuhan zat besi. Faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil terkait dengan asupan makanan yang tidak memadai dan sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan disebabkan karena kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi).

Menurut Vera Dwi yanti (2023) Anemia pada ibu hamil memiliki dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb <8 mg/dl sebanyak 0 orang atau tidak ada yang mengalami anemia.

Menurut Dheny Rohmatika (Vol XI: No : 2 : 2017) Anemia yang terjadi pada ibu hamil akan berdampak pada ibu dan bayinya. Dampak yang ditimbulkan antara lain, abortus, kurang tenaga saat melahirkan sehingga partus lama dan infeksi pada ibu dan bayinya, perdarahan pada waktu melahirkan, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat lahir rendah serta janin mengalami

kekurangan gizi saat dalam kandungan intra uterine growth retardation IUGR). Anemia pada ibu hamil juga akan menyebabkan tingginya angka kematian ibu (AKI).

Peningkatan asupan zat besi (Fe) dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat absorpsi, sehingga dibutuhkan vitamin C untuk membantu reduksi Ferri menjadi Ferro di usus yang memudahkan proses absorpsi, dan reduksi juga akan lebih besar apabila pH dalam perut semakin asam, vitamin C dapat meningkatkan keasaman sehingga bisa meningkatkan Fe hingga 30% (Zulkifli, 2011).

Penanganan terhadap anemia dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penangan secara farmakologi dengan menggunakan tablet (Fe), tetapi cara ini sering tidak disukai karena sering menimbulkan mual dan muntah karena bau besi. Oleh karena itu banyak terobosan sehat dan aman yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, mulai dari pemberian jus hingga ekstrak buah dan sayur (Kusuma, 2022).

Penanganan anemia yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dalam masyarakat berupa pola makan bergizi seimbang. Tablet zat besi 60 mg per hari selama 90 hari saja kurang efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Maka dari itu, perlu dukungan penyerapan zat besi, dan vitamin C adalah kombinasi dalam penyerapan zat besi. Vitamin C dapat diperoleh dari tomat dan senyawa antioksidan, sebagian besar ibu hamil kurang suka mengonsumsi suplemen berupa vitamin C. Vitamin C mudah didapat dari buah tomat (Noviana, Arifaningtyas and I Made and Gunawan and Rina, 2019).

Tomat adalah salah satu buah yang kaya vitamin C sebanyak 40 mg dan

mengandung Fe yang bisa berfungsi untuk pembentukan sel darah merah. Kandungan vitamin C dan Fe dalam tomat juga dapat membantu ibu dan bayinya tetap sehat, dan membantu pembentukan tulang dan gigi janin (Foundation, 2010). Berdasarkan penelitian yang terdahulu bahwa terapi kombinasi jus bayam dan tomat efektif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Merida N, 2009). Mengonsumsi jus stroberi dan jus tomat juga dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Namun pemberian Jus tomat lebih efektif dari pada jus stroberi (Wulandari S, Dewi N.A, 2017).

Tomat dapat dijadikan sebagai salah satu pengobatan non farmakologi dalam memperbaiki status anemia pada ibu hamil yaitu kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit. Penelitian yang terdahulu, tomat inilah menjadi jus untuk peningkatan kadar hemoglobin (Hb), namun semua zat gizi dari jus yang diminum akan mudah masuk ke dalam sistem pencernaan dan diserap oleh tubuh lebih cepat, sehingga gula darah dan kadar lemak meningkat, berakibat penyakit jantung, diabetes serta penyakit degeneratif lainnya (Wirakusumah, 2021).

Salah satu program Kesehatan Ibu Hamil oleh pemerintah adalah Antenatal Care (ANC). Salah satu asuhan penting dalam pelayanan ANC adalah pemberian tablet besi (Fe) kepada ibu hamil minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Hal ini bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia ibu hamil yang mendapatkan tablet besi (Fe) baru mencapai 73,2%. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil yang belum mencapai target, salah satu faktor penyebabnya adalah ketidakmauan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Fe). Selain dari tablet Fe, zat besi dapat diperoleh dari makanan yang mengandung

zat besi seperti buah tomat."

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 menyatakan bahwa buah tomat memiliki kandungan zat besi sebesar 0,6 mg per 100 gramnya selain itu buah tomat juga mengandung vitamin C sebesar 34 mg. Kandungan vitamin C dalam buah tomat dapat membantu penyerapan zat besi dalam darah. Buah tomat selain mudah didapat dan harga terjangkau juga memiliki rasa yang enak serta mudah dicerna. Kandungan zat besi pada buah tomat dapat meningkatkan kadar hemoglobin, meningkatkan fungsi otak, mencegah anemia, dan meningkatkan sistem imun. Jadi dengan mengkonsumsi jus tomat sebanyak 100 gram dapat memenuhi kebutuhan snack ibu hamil.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Fitriani, dkk pada tahun 2019 dengan judul pemberian jus tomat terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III. Penelitian dilaksanakan di BPS Rohanah, STr.Keb. Hasil penelitian diperoleh rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian jus tomat 9,687 dan sesudah diberikan jus tomat 11,773. Ada perbedaan signifikan kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan jus tomat ($p\text{-value} = 0,000$). Kesimpulan ada pengaruh pemberian jus tomat terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Indonesia kejadian anemia pada ibu hamil cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil riset Kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil pada sebesar 37,1% meningkat menjadi 48,9% di Tahun 2018. Hasil Riskesdas Tahun 2018 juga menunjukkan bahwa 84,6% ibu hamil yang berumur kurang dari 25 Tahun mengalami anemia dan 57,6% ibu hamil yang berumur lebih dari atau sama dengan 35 tahun mengalami anemia (Kemenkes RI, 2018). (vol. 14 No. 3. 2022).

Prevalensi Ibu hamil di dunia tahun 2020 sebesar 36,3%. Jumlah ibu hamil mengalami anemia di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil, dimana 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Prevalensi anemia terjadi sebanyak 37,1% ibu hamil di Indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan, 37,8% ibu hamil di pedesaan dan mengalami kenaikan di Indonesia tahun 2018 sebanyak 48,9% (BPS, 2018). WHO juga melaporkan bahwa anemia defisiensi besi merupakan salah satu dari empat masalah gizi utama di Indonesia dengan persentase penyebab kematian ibu tertinggi adalah perdarahan (28%) disebabkan oleh anemia dan kekurangan energi kronis (World Health Organization, 2013).

Secara global, sebesar 52% wanita hamil di Negara berkembang mengalami anemia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan angka anemia pada wanita hamil di Negara- Negara Industri yang hanya sebesar 20%. Negara yang dengan prevalensi anemia tertinggi adalah India (88%), diikuti oleh Afrika (50%), Amerika Latin (40%) dan Karibia (30%). Laporan WHO tahun 2008, angka kejadian anemia di Asia Tenggara sebanyak 48,2%, Indonesia berada di peringkat ke 58 dengan peringkat anemia pada ibu hamil sebanyak 44,3%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemeriksaan HB, penyuluhan dampak anemia dan ibu hamil dapat menggunakan aplikasi kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021. (Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), Vol : 2022).

Berdasarkan data yang didapat di TPMB Jumini desa kasang pudak tahun 2023-2024 terdapat 200 ibu hamil yang melakukan ANC dengan usia

kehamilan trimester III dan tercatat 14 orang ibu hamil mengalami anemia, dan pada bulan Desember 2024 dari 12 orang yang melakukan ANC, 3 orang ibu hamil mengalami anemia. Sedangkan pada bulan Januari 2025 dari 21 pasien ANC 8 diantaranya merupakan ibu hamil trimester II dan 3 mengalami anemia. Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu hamil trimester III di TPMB Jumini mengalami anemia. Setelah diberi penjelasan Ibu mengatakan bersedia untuk dilakukan asuhan kebidanan pada ny D dengan pemberian jus tomat

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan ibu hamil trimester III pada Ny. D dengan anemia ringan di TPMB Jumini kota jambi tahun 2025. Karena TPMB Jumini adalah salah satu TPMB yang berada di Muara Jambi desa Kasang Puduk dengan pemberian Jus Tomat untuk meningkatkan Hemoglobin.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yg telah diuraikan diatas, masih ditemukan ibu hamil Trimester III dengan anemia ringan. Maka dapat diambil rumusan masalah dalam kasus ini adalah Bagaimana asuhan kebidanan ibu hamil TM III pada Ny D dengan anemia ringan di TpmB Jumini Kota Jambi tahun 2025. Apakah ada pengaruh pemberian tablet Fe dan jus Tomat terhadap peningkatan kadar hemoglobin Ibu hamil di Rumah Ny D Kota Jambi Tahun 2025.

C. Tujuan Penulisan

1. Pemberian Tujuan Umum

Mampu menggambarkan asuhan kebidanan kehamilan pada trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini

Kota Jambi tahun 2025 pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh hasil pengumpulan data dasar pada kehamilan trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025
- b. Diperoleh hasil interpretasi data untuk mengidentifikasi diagnosa dan masalah pada kehamilan trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025.
- c. Diperoleh hasil identifikasi diagnosa atau masalah potensial pada kehamilan trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025
- d. Diperoleh hasil identifikasi kebutuhan tindakan segera pada kehamilan trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025
- e. Diperoleh hasil rencana tindakan segera pada kehamilan trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025
- f. Diperoleh hasil tindakan asuhan kebidanan pada kehamilan trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025
- g. Diperoleh hasil evaluasi asuhan kebidanan kehamilan trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025

- h. Diperoleh dokumentasi hasil asuhan kebidanan kehamilan trimester III dengan anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi lahan praktik TPMB Jumini

Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ibu hamil dan Kesehatan bayi baru lahir terutama dalam memberikan asuhan kebidanan trimester III dengan anemia ringan di TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025. Agar nanti nya dapat mencegah terjadinya dampak buruk bagi ibu dan janin.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi

Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Sebagai acuan dan informasi serta menambah wawasan pembaca atau mahasiswa dan dapat menjadi koleksi perpustakaan bagi politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Dapat diterapkan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan di masyarakat dan acuan dalam pembuatan studi kasus selanjutnya dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan Laporan Tugas Akhir yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan kehamilan trimester III dengan Anemia ringan dalam mengkonsumsi Jus Tomat pada Ny. D di

TPMB Jumini Kota Jambi Tahun 2025. Sasaran asuhan kebidanan ibu kehamilan trimester III dengan pemberian jus tomat, asuhan diberikan pada bulan Agustus Tahun 2025. Tempat pengambilan kasus diambil di RT 07 Kasang pudak Kota Jambi tahun 2025. Asuhan dibatasi hanya pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, anamnesa, pemeriksaan fisik, dan observasi. menggunakan Langkah manajemen kebidanan Varney dan di dokumentasikan dengan metode SOAP.

